

Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah

Gunawan Hadia¹ & Samrin²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: gunawandaima@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: samrin@iainkendari.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data meliputi guru-guru dan kepala sekolah, sedangkan pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisisnya menggunakan teknik parsipatif berkelanjutan, melalui tahapan pengumpulan data, reduksi penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu supervisi guru-guru, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop, dan implementasi kurikulum merdeka. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu pemberian reward kepada guru yang mempunyai kinerja baik, memberikan rekomendasi terkait dengan pengembangan kompetensi untuk mengikuti tes calon kepala sekolah kepada guru-guru yang memiliki kinerja yang baik. Kendala kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu minimnya sarana dan prasarana, rendahnya insentif guru, perilaku sebagian siswa yang kurang baik terhadap guru yang mengajar di kelas.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Profesionalisme Guru

Strategy for Increasing Teacher Professionalism in Madrasah Tsanawiyah

Gunawan Hadia¹ & Samrin²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: gunawandaima@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: samrin@iainkendari.ac.id

Abstract

Educational success cannot be separated from the efforts of the school principal as a leader in directing and motivating teachers. This research aims to reveal the leadership strategies of school principals in increasing teacher professionalism. This research uses a descriptive qualitative approach. Data sources include teachers and school principals, while data collection uses interview techniques, documentation and observation. The analysis uses continuous participatory techniques, through the stages of data collection, presentation reduction, and drawing conclusions. The results of this research are: This research shows that the role of school principals in increasing teacher professionalism is supervision of teachers, involving teachers in workshop activities, and implementation of the independent curriculum. The principal's strategy for increasing teacher professionalism is giving rewards to teachers who have good performance, providing recommendations related to competency development to take the principal candidate test to teachers who have good performance. Obstacles for school principals in increasing teacher professionalism are the lack of facilities and infrastructure, low teacher incentives, poor behavior of some students towards teachers who teach in class.

Keywords: Principal Strategy, Increasing Teacher Professionalism

Pendahuluan

Profesionalisme guru merupakan topik yang selalu mewarnai diskursus mutu pendidikan. Hal ini disebabkan pandangan yang hingga saat ini masih dianggap valid, bahwa peserta didik yang bermutu mesti didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas, yang ditunjukkan melalui inovasi-inovasi pembelajaran (Kristiawan & Rahmat, 2018). Inovasi pembelajaran oleh guru merupakan penanda adanya ikhtiar dalam menjaga relevansi dan adaptasi terhadap perkembangan kekinian. Sebagai contoh adaptasi teknologi dalam pembelajaran merupakan keharusan karena sesuai dengan semangat zaman dan relevan dengan kecenderungan peserta didik yang hidup di era industri 4.0 (Firmadani, 2020).

Meskipun demikian, peningkatan profesionalisme guru bukanlah faktor yang berdiri sendiri dalam konteks perbaikan kualitas pembelajaran. Upaya guru secara individual dalam perbaikan kompetensinya hanya akan berdampak pada kelas yang ia kelola, atau sedikit menginspirasi guru-guru lain. Demikian pula upaya-upaya kelompok dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) hanya memberi pengaruh aspek tertentu seperti kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah (Palettei & Sulfemi, 2019). Penting dicatat pula bahwa kegiatan KKG ini mesti dapat diverifikasi secara faktual tentang dampaknya pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah (Sukirman, 2020).

Dibutuhkan langkah-langkah yang lebih terorganisir dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dalam hal ini keterlibatan kepala sekolah (Lazwardi, 2016). Sebagai pemimpin, kepala sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab menciptakan iklim yang inovatif, yang mendukung peningkatan profesionalisme guru (Syahrul, 2015a). Dalam konteks ini, kepala sekolah dapat menerapkan peran-peran pengawasan seperti melakukan supervisi akademik (Bahri, 2014) dan supervisi klinis (Fauzi, 2020).

Selain itu, dibutuhkan strategi peningkatan profesionalisme guru disebabkan persaingan guru tidak lagi bersifat lokal atau nasional, tetapi global. Sehingga guru dituntut untuk sejalan dengan semangat profesi global yang semakin mengharuskan pelayanan pembelajaran yang lebih baik (Nidawati, 2022). Kondisi ini mengharuskan sekolah/madrasah merumuskan kebijakan strategis dalam pengembangan profesionalisme guru karena akan berdampak secara luas pada kualitas sekolah.

Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Hasmar, 2020). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2020).

Kepala sekolah (madrasah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan Masyarakat (Mulyasa, 2021).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu (Mulyadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTS Kusambi bahwa dengan jumlah guru sebanyak 22 orang dan siswa sebanyak 175 orang. Fakta lapangan yang peneliti temukan di MTs Kusambi bahwa adanya sebagian guru yang tidak disiplin waktu masuk kedalam ruang kelas untuk mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif, dan tujuan instruksional yang diinginkan tidak tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini akan memberikan ulasan kritis tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, suatu bentuk penyajian informasi kualitatif dengan mendeskripsikan secara sistematis berbagai fakta, tersaji secara logis dan memiliki makna tertentu (Creswell & Poth, 2017). Lokasi penelitian di MTs Kusambi Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Adapun jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan

sekunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Adapun pengujian keabsahan data penelitian yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian

A. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Kusambi

Ada beberapa Peran kepala sekolah di MTs Kusambi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah MTs Kusambi, yaitu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop, dan kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

A1. Supervisi

Kepala sekolah MTs Kusambi telah membuat jadwal mengenai kegiatan supervisi yang ada di sekolah MTs Kusambi. Kegiatan-kegiatan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTs Kusambi, dimulai dari supervisi akademik atau administrasi, kemudian supervisi kunjungan kelas, yang terakhir supervisi penilaian.

Di sekolah MTs Kusambi untuk kegiatan supervisi yang terkait dengan supervisi akademik atau administrasi itu dilakukan dua kali dalam satu tahun. Sementara itu, untuk supervisi kunjungan kelas di sekolah MTs Kusambi, dilakukan minimal tiga kali dalam satu semester. Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Kusambi sudah berjalan, sudah ada bukti-bukti supervisi itu, sudah ada catatan-catatan supervisi yang telah dilakukan. Tujuan dari supervisi yang telah dilakukan adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah MTs Kusambi dalam rangka memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas.

A2. Melakukan workshop atau pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah MTs Kusambi, bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah MTs Kusambi, Kepala Sekolah MTs Kusambi melakukan langkah-langkah penjadwalan untuk meningkatkan profesionalisme guru-gurunya.

Kepala sekolah memberikan semacam ruang pelatihan kepada guru-guru dengan mendatangkan instruktur atau mereka mengikuti program pengembangan kompetensi yang diprogramkan oleh kementerian agama.

Dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru kepala sekolah biasanya melakukannya selama lima hari, dengan mendatangkan para pemateri yang kompeten, yang cukup handal yang cukup tinggi jam terbangnya. Instruktur yang diundang adalah instruktur dari Kabupaten Muna Barat. Salah satu materi yang dipaparkan atau dipresentasikan oleh instruktur tersebut adalah mengenai penerapan model pembelajaran problem *basic learning*. Maksud dari penerapan model pembelajaran ini yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Yang hasilnya adalah bagaimana guru bisa meningkatkan profesionalismenya terkait untuk bisa memberikan layanan kepada peserta didik yang ada di sekolah MTs Kusambi sehingga para peserta didik bisa menjadi peserta didik yang berkualitas.

A3. Penerapan kurikulum merdeka

Berdasarkan penelitian yang ada di sekolah MTs Kusambi bahwa kepala sekolah MTs Kusambi mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolahnya. Kepala sekolah mencoba memberikan surat tugas terkait dengan tempat-tempat diklat untuk meningkatkan profesionalisme mereka, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Salah satu tempat diklat yang dihadiri oleh guru-guru MTs Kusambi yang membahas tentang penerapan kurikulum merdeka, yaitu di Raha Kabupaten Muna. Di tempat itu guru-guru MTs Kusambi mengikuti diklat atau pelatihan tersebut selama empat hari.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Kusambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah MTs Kusambi terkait dengan bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolahnya, kepala sekolah telah melakukan beberapa strategi yaitu Kepala Sekolah memberikan reward kepada guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik, memberikan rekomendasi terkait dengan pengembangan kompetensi untuk mengikuti tes calon kepala

sekolah kepada guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik, profesional, yang kompeten dan memiliki kemampuan yang handal.

C. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah MTs Kusambi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolahnya. Kendala-kendala tersebut adalah minimnya sarana prasarana di sekolah MTs Kusambi. Sarana dan prasarana yang masih kurang di sekolah MTs Kusambi adalah gedung perpustakaan, laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Selain itu, kendala-kendala lain yaitu rendahnya insentif (gaji guru) honorer, gaji guru honorer yang hanya bersumber dari dana BOS, perilaku sebagian para peserta didik yang kurang baik terhadap guru yang mengajar di kelas.

Pembahasan

A. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mengatakan bahwa : Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas (Mulyasa, 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas (Maimun & Fitri, 2020).

A1. Supervisi

Menurut Manullang, supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Supervisi kepada guru sangat penting karena Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional (Danim, 2021).

A2. Melakukan Workshop atau Pelatihan

Menurut Oemar Hamalik pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan

sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2021). Tujuan dari workshop adalah untuk menambah wawasan keilmuan atau pengetahuan guru terkait dengan profesinya. Didalam kegiatan ini akan dijelaskan bagaimana menjadi guru yang profesional. Dimana definisi guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya (Kunandar, 2021).

A3. Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024 (Indonesia., 2020).

B. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Harahap et al., 2023). Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah dapat mengambil tindakan strategis seperti: mengaktifkan KKG (Kelompok Kerja Guru), memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi, supervise kelas, pemberian reward dan punishment, dan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif (Wibowo & Santosa, 2022).

Madrasah saat ini memasuki suatu era digital ataupun industri 4.0, yang mengharuskannya melakukan adaptasi teknologi (Saerang et al., 2023). Dalam konteks ini pemimpin madrasah yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki kepekaan tinggi, penuh kesadaran bahwa setiap saat madrasah berada pada masa krisis, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang tidak biasa, bukan sekadar rutinitas (Sastramayani & Badarwan, 2019). Mengelola madrasah dalam perspektif krisis adalah kepekaan terhadap lingkungan yang sedang bergerak sangat cepat, dan menciptakan kondisi yang tidak pasti (*uncertainty*) (Syahrul, 2015b).

Kesimpulan dan Saran

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mempunyai peran untuk meningkatkan profesionalisme guru, yang diwujudkan dalam bentuk supervisi, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepala Sekolah MTs Kusambi menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Kusambi yaitu Kepala Sekolah memberikan reward atau penghargaan kepada guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik, Kepala Sekolah memberikan rekomendasi terkait dengan pengembangan kompetensi untuk mengikuti tes calon kepala sekolah kepada guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik, yang profesional, yang kompeten, dan memiliki kemampuan yang handal. Kendala yang dihadapi kepala sekolah MTs Kusambi dalam peningkatan profesionalisme guru yang ada di MTs Kusambi yaitu minimnya sarana prasarana, berupa gedung perpustakaan belum ada, laboratorium Komputer belum ada, Laboratorium IPA belum ada. Selain itu, kendala-kendala lain yaitu rendahnya insentif (gaji guru) honorer, gaji guru honorer yang hanya bersumber dari dana BOS.

Kajian ini menyarankan pentingnya membekali guru madrasah tsanawiyah tentang kemampuan memanfaatkan teknologi terbaru dalam pengembangan profesinya, pentingnya peran nyata pimpinan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung peningkatan profesionalisme yang ditandai dengan kebijakan-kebijakan sekolah yang relevan.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, Fourth Edition. *Sage Publication, Inc.*
- Danim, S. dan khairil. (2021). Profesi Kependidikan. *ALFABETA*.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- Hamalik, O. (2021). Manajemen SDM: Manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu. *Bumi Aksara*.
- Harahap, A. P., Sembiring, D. A., & Nabila, S. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang. *Journal on Education*, 5(2), 2112–2122.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.858>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33.
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Indonesia., T. D. A. P. U. P. (2020). Manajemen Pendidikan. *ALFABETA*, 316–317.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Kunandar, K. (2021). Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. *Raja Grafindo Persada*.
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*,

- 6(2), 139–157.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2020). Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. *UIN Maliki Press*, 180.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1615/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Mulyadi, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. *UIN Maliki Press*.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Bumi Aksara*.
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen berbasis sekolah. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nidawati, N. (2022). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 918–933.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.17210>
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 53–58.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sastramayani, S., & Badarwan, B. (2019). Kepemimpinan Krisis dalam Pengelolaan Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 181–201.
<https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1507>
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 205–2012.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4385>

- Syahrul, S. (2015a). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82–100.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/394>
- Syahrul, S. (2015b). Mengelola Perguruan Tinggi dalam Iklim Ketidakpastian (Memahami Dinamika Perencanaan Strategis di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 10(1), 143–160. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/332>
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)